STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPILINAN GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 012 TAMBUSAI KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memeperoleh Gelar Sarjana Penddidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:
SYAPRIZAL MANURUNG
NIM : 1238.22.1812

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H / 2026 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **SYAPRIZAL MANURUNG**
NIM	: 1238.22.1812
Tempat Tanggal/ Lahir	: Dalu-dalu, 12 April 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul : **Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 18 Juli 2026
Yang membuat pernyataan,



SYAPRIZAL MANURUNG
NIM. 1238.22.1812

Assoc. **Prof. Dr. ZALISMAN, S.Pd, M.Pd.I**

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Syaprizal Manurung*

Kepada Yth,

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan Skripsi saudara :

Nama	: Syaprizal Manurung
NIM	: 1238.22.1812
Tempat/ Tanggal Lahir	: Dalu-dalu, 12 April 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: **Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Seminar Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 20 Juli 2026

Pembimbing I

***Assoc.* Prof. Dr. ZALISMAN, S.Pd, M.Pd.I**

NIDN. 2113108701

IRFAN MOHD. FAUZI, M.Pd

DEKAN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Syaprizal Manurung*

Kepada Yth,

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan Skripsi saudara :

Nama	: Syaprizal Manurung
NIM	: 1238.22.1812
Tempat/ Tanggal Lahir	: Dalu-dalu, 12 April 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: **Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Seminar Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 20 Juli 2026

Pembimbing II

IRFAN MOHD. FAUZI, M.Pd
NIDN. 2112109701

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : **Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau**, yang ditulis oleh :

Nama	: Syaprizal Manurung
NIM	: 1238.22.1812
Tempat/ Tanggal Lahir	: Dalu-dalu, 12 April 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pembimbing I

***Assoc.* Prof. Dr. ZALISMAN, S.Pd, M.Pd.I**
NIDN. 2113108701

Pekanbaru, 20 Juli 2026
Pembimbing II

IRFAN MOHD. FAUZI, M.Pd
NIDN. 2112109701

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka-Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0178/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai Rokan Hulu Riau**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Syaprizal Manurung**
NIM : 1238.22.1812
Telah dimunaqasahkan pada : 27 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN. 2125058608

Penguji II
(Zainul Bahri Lubis, M.Pd.)
NIDN. 2107079404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2112048902

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI
(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 27 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"*Dan Tidak ada kesuksesan bagiku melainkan atas (pertolongan) Allah SWT*"

(Q.S. Huud: 88)

"Tidak ada rahasia untuk sukses, ini adalah hasil dari persiapan, kerja keras, dan belajar dari kegagalan"

"Hidup ini seperti bahtera di lautan. Di atas ada ombak kencang yang akan menghadang. Dari bawah ada batu karang yang besar. Tak ada yang bisa menguatkan hidup ini, kecuali Allah SWT."

(Ustadz Abdul Somad)

"Jangan pernah menjadi anak yang keras diperantauan, laluilah masa-masa sulitmu dengan kedamaian, jangan pernah merasa sendiri dengan apa yang kau lalui, ada keluarga tempatmu pulang dan istirahat"

(Umak Terhebatku)

"Banyak orang yang tidak mau memulai karena takut akan kegagalan, tanpa ia ketahui ketakutanlah yang membuat ia gagal"

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Rasa syukur yang sangat dalam saya selalu ucapkan kepada Allah SWT yang tealh memberikan kesehatan, kesempatan, rezeki, dan kemudahan untuk semua yang telah saya lalui sekarang ini. Dengan rahmat yang Allah berikan, saya mendapatkan sedikit ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupan. Dengan bekal ilmu tersebut saya bisa menyelesaiakn skripsi sederhana ini untuk menyelesaikan Pendidikan saya di tingkat Sarjana Starata 1. Sholawat dan salam yang tak kan terlupakan semoga berlimpah pada utusan mu Nabi Muhammad SAW

~Ayah dan Ibu Tercinta~

Cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan, telah menguatkanku sampai saat ini, sehingga apa yang anakmu cita-citakan dari kecil sedikit demi sedikit telah tercapai, walaupun banyak ujian yang telah dirasakan oleh anakmu ini, tapi dengan lantunan Do'a yang telah kalian haturkan disetiap sujud kalian, menjadikanku kuat dalam hal apapun, termasuk dalam meneyelesaikan studi ini. Terima kasih ayah Umak, *I Love You*.

~Sahabatku~

Terima kasih untuk semuanya, kalian yang sudah mendengarkan semua keluh kesahku, jangan bosan yaaa. Semoga kita sama-sama sukses dalam hal apapun.

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau"**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. *Assoc*. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku wakil Rektor I, Lita Arfah, M.Si selaku wakil Rektor II, dan Sahrin, SH, MH selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.

4. Ayu Purnamasari S., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Al-kifayah Riau.

5. Dr. Wirda Ningsih, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

6. *Assoc*. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing I dan Irfan Moh.Fauzi, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.

7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.

8. Risna Yenti, S.Pd selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

9. Orang tua yang telah memberikan semangat dan Do,a,sehingga peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini, begitu juga kepada seluruh keluarg besar yang telah menjadi support terdepan untk semua masalah ang dihadapi peneliti.

Pekanbaru, 18 Juli 2026
Penulis

SYAPRIZAL MANURUNG
NIM: 1238.22.1812

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

NOTA DINAS I ..... **iii**

NOTA DINAS II ..... **iv**

PERSETUJUAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

PEDOMAN LITERASI ..... **xv**

ABSTRAK ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 6
C. Permasalahan 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI **12**

A. Strategi 12
B. Kepala Sekolah 13
C. Kedisiplinan Guru 17
D. Penelitian Relevan 20
E. Konsep Operasional 24

BAB III METODE PENELITIAN 26

A. Metodologi Penelitian 26
B. Waktu dan Lokasi 27
C. Informan Penelitian 27
D. Objek Penelitian 28
E. Teknik Pengumpulan Data 29
F. Teknik Analisis Data 31
G. Keabsahan Data 32
H. Sistematika Penulisan Skripsi 35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 37

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 37
B. Hasil 41
C. Pembahasan 65

BAB V PENUTUP 80

A. Kesimpulan 80
B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN 91

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 112

DAFTAR TABEL

Tabel III.I Biodata Informan di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai..... 28

Tabel IV.1 Keadaaan Guru di SDN 012 Tambusai..... 39

Tabel IV. 2 Data Jumlah Siswa di SDN 012 Tambusai..... 40

Tabel IV.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 012 Tambusa..... 40

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 91

LAMPIRAN 2 92

LAMPIRAN 3 94

LAMPIRAN 4 96

LAMPIRAN 5 106

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab *(A Guide to Arabic Transliteration)*, INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) panjang= û misalnya دون dûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير khayrun

C. Tà Marbûthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسلة للمدرسة menjadi *arisalat lil madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah)*, maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...
2. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

   Masyâ Allâh wa mâ lam yasya’ lam yakun

ABSTRAK

Syaprizal Manurung, (2026) : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis dampak strategi tersebut terhadap peningkatan kedisiplinan guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan tiga strategi utama, yaitu pemberian keteladanan (*leading by example*) melalui kehadiran konsisten sebelum jam masuk, pengawasan dan supervisi akademik berkala terhadap presensi serta perangkat pembelajaran, dan pendekatan personal yang humanis melalui dialog empat mata dalam penanganan pelanggaran disiplin. Faktor pendukung meliputi kesadaran intrinsik guru, budaya kerja yang harmonis dan religius, serta sistem pelaporan presensi yang teratur; sedangkan faktor penghambat terdiri dari kondisi geografis, cuaca ekstrem, urusan keluarga yang mendesak, dan keterbatasan absensi digital. Penerapan strategi ini berdampak signifikan terhadap meningkatnya ketepatan waktu kehadiran guru, tertibnya administrasi pembelajaran, serta terbentuknya budaya kerja yang profesional yang berimbas positif pada kedisiplinan peserta didik.

Kata Kunci: ***Strategi Kepala Sekolah, Kedisiplinan Guru***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masakah

Manusia adalah ciptaan ilahi yang diberkati dengan struktur fisik yang tak terkalahkan. Namun, bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang memuaskan, mereka membutuhkan kolaborasi dan keterlibatan dengan individu lain, biasanya disebut interaksi sosial. Manajemen semua elemen yang tersedia di alam semesta bergantung pada sumber daya manusia sebagai potensi yang paling signifikan. Manusia adalah ciptaan ilahi yang ditunjuk oleh Tuhan untuk bertindak sebagai pengatur di Bumi, bertanggung jawab untuk mengelola dan menggunakan alam untuk kesejahteraan dan kemakmuran manusia dan seluruh alam semesta.[1]

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan stafnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan disiplin para guru atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi disiplin seseorang, sebagai pemimpin begitu juga sebagai kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu memberikan contoh-contoh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan

[1] Kurnia Mira Lestari, Zulfani Sesmiarni, and Ramadhoni Aulia Gusli, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): hlm. 123-126.

disiplin secara efektif sehingga Disiplin mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasihat, saran dan jika perlu perintah nya di ikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang berdisiplin tinggi.[2]

Kepemimpinan melibatkan tindakan mempengaruhi dan menentukan tujuan organisasi, meyakinkan pengikut untuk menyesuaikan perilaku mereka dengan tujuan-tujuan tersebut, dan melakukan upaya untuk meningkatkan kelompok dan budaya mereka. Seorang pemimpin adalah individu yang menetapkan tujuan, menginspirasi, dan memenuhi kewajiban atas nama bawahannya. Dia adalah individu yang mengambil alih kepemimpinan, memberdayakan instruktur dan administrator sekolah, bertindak sebagai perwakilan untuk sekolah, melakukan pengaruh, memberikan dorongan, dan menanamkan inspirasi pada bawahannya.[3]

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Di dalam konteks sekolah dasar, peran kepala sekolah sangat vital dalam membangun dan mengembangkan karakter disiplin, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru. Karakter disiplin guru

---

[2] Alfiandrizal Alfiandrizal et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di MTS Negeri 2 Agam," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): hlm. 213-215.

[3] Sri Haryanti, Sutama Sutama, and Ahmad Fathoni, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Disiplin Guru Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 03 (2024): hlm. 803–818.

memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Guru yang disiplin mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa, memotivasi mereka untuk belajar dengan tekun, dan menanamkan nilainilai positif dalam kehidupan sehari-hari.[4]

Salah satu prinsip dasar pendidikan, seperti yang diartikan oleh Ki Hajar Dewantara, adalah hak individu untuk pengaturan diri untuk membangun ketertiban dan mempromosikan rasa harmoni masyarakat. Pernyataan ini dapat dilihat sebagai prinsip regulasi diri, di mana individu memiliki hak untuk mengatur dirinya sendiri. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyediakan siswa dengan ilustrasi konkret dan instruksi yang efektif, karena guru berfungsi sebagai model untuk siswa yang meniru cita-cita kita.

Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kaliber sumber daya manusia. Pendidikan dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai dan standar yang berlaku. Pencapaian usaha ini dicapai dengan mengatur sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Administrasi sekolah, di bawah kepemimpinan kepala sekolah, harus memprioritaskan dan melakukan upaya untuk menumbuhkan budaya disiplin tinggi di antara guru, memungkinkan mereka untuk dengan tekun memenuhi tanggung jawab mereka. Seorang kepala sekolah bertindak sebagai pengawas. Penting

[4] Lestari, Sesmiarni, and Gusli, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan."hlm. 127

untuk memahami karakteristik guru dari berbagai jenis. Kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang kualitas dan atribut yang menunjukkan komitmen sejati seorang guru terhadap kepentingan sekolah.[5]

Kedisiplinan guru merupakan salah satu indikator profesionalisme dalam menjalankan tugas. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kehadiran tepat waktu, tetapi juga menyangkut kesiapan perangkat pembelajaran, konsistensi dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai jadwal, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta tanggung jawab administratif. Guru yang disiplin akan menjadi teladan bagi peserta didik dan turut membangun budaya sekolah yang positif.[6]

Namun, dalam realitas di lapangan, masih dijumpai berbagai persoalan yang berkaitan dengan kedisiplinan guru, seperti keterlambatan hadir, kurang optimalnya persiapan pembelajaran, serta belum maksimalnya kepatuhan terhadap aturan sekolah. Kondisi ini tentu berdampak pada efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dari kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan untuk meningkatkan dan menegakkan kedisiplinan guru secara sistematis dan berkelanjutan.[7]

---

[5] Desti Utami Sundari et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di SDN 2 Badur Kecamatan Cirinten Kabupaten Lebak," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 2 (2023): hal. 163–169.

[6] Andy Prasetyono, Titik Haryati, and I Made Sudana, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 12, no. 1 (2023). hal. 13

[7] Elpri Darta Putra, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kedisplinan Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): hal. 2256–2262.

Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin, manajer, supervisor, motivator, dan inovator di lingkungan sekolah. Keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan guru sangat bergantung pada strategi yang diterapkan, baik melalui pembinaan, supervisi akademik, pemberian motivasi, keteladanan, maupun penerapan sistem penghargaan dan sanksi. Strategi yang tepat akan mampu menciptakan budaya disiplin yang bukan sekadar bersifat administratif, tetapi tumbuh dari kesadaran dan komitmen bersama.[8]

Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di wilayah Tambusai memiliki karakteristik dan dinamika tersendiri dalam pengelolaan sumber daya manusia, khususnya guru. Setiap sekolah memiliki latar belakang sosial, budaya kerja, dan pola kepemimpinan yang berbeda, sehingga strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru juga bersifat kontekstual. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi yang diterapkan kepala sekolah di SD Negeri 012 Tambusai dalam meningkatkan kedisiplinan guru, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap budaya kerja di sekolah.

Penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya mendeskripsikan tingkat kedisiplinan guru, tetapi juga menganalisis secara komprehensif

[8] Sundari et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di SDN 2 Badur Kecamatan Cirinten Kabupaten Lebak."hlm.56

strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin yang berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan manajemen pendidikan dasar serta kontribusi praktis sebagai bahan evaluasi dan rujukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kedisiplinan guru.

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu di jelaskan.

1. Strategi adalah rencana atau cara yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu.[9] Dalam penelitian ini, strategi dimaknai sebagai langkah-langkah terencana yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan oleh kepala sekolah untuk membina dan meningkatkan kedisiplinan guru.
2. Kepala sekolah adalah tenaga pendidik yang diberi tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan formal. Kepala sekolah memiliki fungsi sebagai manajer, supervisor, motivator, administrator, dan leader dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.[10] Dalam penelitian ini, kepala sekolah yang dimaksud adalah pimpinan di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai yang berperan dalam

[9] Susanti Faipri Selegi et al., *Strategi Pembelajaran* (CV. Azka Pustaka, 2023).hlm. 23

[10] Rahman Tanjung et al., "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2021): hlm. 291–296.

merancang dan melaksanakan kebijakan peningkatan kedisiplinan guru. Kemampuan Literasi Membaca adalah kemampuan untuk memanfaatkan wacana tulis dengan memahami ciri-ciri dan kunci-kunci penanda makna untuk memprediksi, menginterpretasi, dan merekonfirmasi makna secara tepat. Alderson menyatakan bahwa literasi membaca mencakup proses dan produk. Membaca sebagai proses mekanistis digolongkan sebagai membaca tingkat rendah. Membaca bukan hanya membaca informasi secara literal, tetapi membaca secara interaktif untuk mendapatkan pemahaman secara kritis-kreatif.

3. Kedisiplinan guru adalah sikap dan perilaku guru yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib, serta tanggung jawab profesional sebagai pendidik.[11] Dalam penelitian ini, kedisiplinan guru dibatasi pada aspek ketepatan waktu hadir dan pulang, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, kesiapan administrasi dan perangkat pembelajaran, serta konsistensi dalam melaksanakan tugas mengajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
4. Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai adalah satuan pendidikan dasar negeri yang menjadi lokasi penelitian ini. Penelitian dibatasi pada strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah serta kondisi kedisiplinan

[11] Badrul Mudarris and Mohammad Syifaur Rizal, "Manajemen Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Karyawan Di SMA Nurul Jadid," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): hlm.10265–10271.

guru yang terjadi di sekolah tersebut selama periode penelitian berlangsung.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

a. Masih terdapat guru yang belum konsisten dalam menerapkan kedisiplinan, seperti keterlambatan hadir dan kurang optimal dalam memenuhi administrasi pembelajaran.
b. Pengawasan dan pembinaan kedisiplinan guru belum sepenuhnya dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.
c. Budaya disiplin di lingkungan sekolah masih memerlukan penguatan agar tumbuh sebagai kesadaran bersama, bukan hanya karena tuntutan aturan formal.
d. Belum diketahui secara mendalam faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini yaitu hanya membahas tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil sesuai dengan permasalahan yang sedang ramai diperbincangkan yaitu:

a. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai?
b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai?
c. Bagaimana dampak strategi kepala sekolah terhadap peningkatan kedisiplinan guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai.
b. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai.

c. Untuk menganalisis dampak strategi kepala sekolah terhadap peningkatan kedisiplinan guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dan pembinaan disiplin guru pada jenjang Sekolah Dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah, Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam merancang serta mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan guru secara berkelanjutan.

2) Bagi Guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi guru dalam menerapkan kedisiplinan sebagai bagian dari tanggung jawab profesional.

3) Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam membangun budaya disiplin yang lebih kuat sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian yang relevan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru.
5) Bagi Peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kajian yang di teliti sekarang yaitu tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai, serta memenuhi persyaratan akademis dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Pada awalnya strategi berarti kegiatan memimpin militer dalam menjalankan tugas-tugasnya di lapangan. Karena istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani yaitu "*strategos*". Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata "*stratos*" yang berarti militer dan "*Ago*" yang berarti merencanakan. Konsep strategi yang semula diterapkan dalam kemiliteran dan dunia politik, kemudia di terapkan pula dalam bidang manajemen, dunia usaha, pengadilan, dan juga Pendidikan. Abin Syamsuddin Makmun berpendapat bahwa strategi adalah suatu garis-garis besar Haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan.

Sedangkan menurut Michael J. Lawson, seorang pakar psikologi Austarlia mengartikan strategi sebagai proses mental yang berbentuk tatanan langkah yang mengupayakan ranah cipta untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran tertentu. Dalam pengertian ini strategi merupakan suatu seni, yaitu seni membawa pasukan kedalam medan tempur dalam posisi yang palig menguntungkan. Selain daripada itu makna strategi juga bisa dikatakan sebagai usaha rencana tentang tata

cara pendayagunaan dan penguraian potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisienisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu seni atau cara efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai sebuah tujuan secara maksimal.[12]

2. Macam-macam Strategi

Secara umum strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga:

a. Strategi Indukatif adalah suatu strategi pembelajaran yang memulai dari hal-hal yang khusus barulah menuju hal yang umum.
b. Strategi Dedukatif adalah suatu strategi pembelajaran yang umum menuju hal-hal yang khusus
c. Strategi campuran adalah gabungan dari strategi indukatif dan dedukatif. Adapula strategi regresif yaitu strategi pembelajaran yang memakai titik tolak jaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik (kebelakang) ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer tersebut.[13]

B. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggrakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat

[12] M Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Penerbit Adab, 2021). hlm. 97
[13] Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar* 5, no. 2 (2013): hlm. 26.

besar dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, Kepala sekolah dituntut mampu melakukan pengelolaan terhadap seluruh sumber daya yang ada untuk menciptakan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Adapun pengertian Kepala Sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, Pasal 1 ayat 1 yaitu : Kepala Sekolah/Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah Aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasioanal (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).[14]

Eksistensi kepala sekolah yang efektif merupakan faktor yang sangat penting karena meskipun sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dana yang cukup dan potensi sumber daya manusia yang standar, semuanya akan sia-sia bilamana kepala sekolah tidak mampu mengelola secara professional. Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting sehingga kepala sekolah dituntut untuk memiliki

[14] Tanjung et al., "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar." hlm. 87

kemampuan dan kesiapan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan, Menurut Nur Aedi bahwa Kepala Sekolah sebagai manajer memiliki peran dalam menetukan proses pengelolaan manajemen sekolah. Berhasil atau tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi oleh kemampuan Kepala Sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.[15]

Sesuai dengan Keputusan Mendiknas tentang kompetensi manajerial, salah satunya bahwa Kepala Sekolah harus mampu melaksanakan manajerial sekolah, dan kinerjanya harus terlihat dalam melaksanakan bidang garapan manajerial tersebut. Stoner pun berpendapat bahwa ada delapan macam fungsi manajer dalam suatu organisasi, yaitu Kepala Sekolah: a) bekerja dengan dan melalui orang lain, b) bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan, c) mampu mengahadapi berbagai kondisi yang terbatas, d) berpikir secara analistik dan konseptual, e) sebagai juru penengah, f) sebagai politisi, g) sebagai diplomat, dan h) berfungsi sebagai pengambil keputusan, Lembaga pendidikan merupakan organisasi yang harus dikelola dengan menggunakan pendekatan manajemen agar mampu mencapai tujuan dari organisasi. Kepala Sekolah sebagai pimpinan Sekolah memiliki fungsi sebagai manajer dalam mengelola Sekolah dan

[15] Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019): hlm. 179–190.

menyelenggarakan proses pendidikan. Dengan tugasnya sebagai seorang manajer Sekolah, kepala sekolah memiliki syarat-syarat yang dipenuhi penga-ngkatannya sebagai seorang kepala sekolah.[16]

Kemampuan kepala sekolah sebagai seorang manajerial yang mengelola sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan berperan dalam pembuat perencanaan-perencanaan sebagai tujuan sekolah sebagai sebuah organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh semua warga Sekolah. Dalam hal pengembangan organisasi juga kepala sekolah menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam mengembangkan organisasi Sekolah, prinsip efisiensi dan efektifitas pengembangann harus diutamakan. [17]

Berdasarkan hal ini Kepala Sekolah bertanggung jawab sebagai seorang manajer dalam mengelola Sekolah untuk mencapai tujuan Sekolah. Termasuk di dalamnya adalah mengelola sumber daya manusia (SDM) yaitu guru sebagai pelaksana pembelajaran yang memiliki peran dalam mencapai tujuan pendidikan dan Sekolah, selain kemampuan manajerial kepala sekolah, peran guru juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Oleh karena itu keberadaan guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam lembaga pendidikan akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat

[16] Tuti Andriani, "Peran Kepala Sekolah Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2019): hlm. 15–28.

[17] Andriani, "Peran Kepala Sekolah Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru." hlm. 25

meningkatkan mutu pendidikan. Guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Untuk itu setiap ada perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak masyarakat berangg-apan bahwa keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh mutu guru itu sendiri. Sementara diketahui bersama keberhasilan atau kegagalan pendidikan sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu kinerja guru.[18]

C. Kedisiplinan Guru

1. Pengertian Kedisiplinan Guru

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilainilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).[19] Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya

[18] Sari Maharani, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Ideal," *Osf. Id* 409 (2020). hlm. 102

[19] Moh Mansyur Fawaid, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Civic Hukum* 2, no. 1 (2017): hlm. 9.

akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup.[20]

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[21]

Kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap sekolah secara keseluruhan.[22]

Kedisiplinan guru merupakan salah satu indikator profesionalisme dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Secara umum, disiplin diartikan sebagai sikap patuh dan taat terhadap peraturan, norma, dan ketentuan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan guru tidak hanya berkaitan dengan kehadiran tepat waktu, tetapi juga menyangkut komitmen terhadap pelaksanaan tugas mengajar, kesiapan

[20] Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Nusamedia, 2021).hlm. 28

[21] Ahmad Nashir, "Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar," *Tarbawi* 1, no. 1 (2016): hlm. 288.

[22] Rosa Karmelia, Muhammad Nasirun, and Indrawati Indrawati, "Pelaksanaan Kedisiplinan Guru PAUD Di Gugus Asoka," *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): hlm.161–170.

administrasi pembelajaran, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta tanggung jawab dalam menjalankan peran sebagai pendidik dan teladan bagi peserta didik.[23]

Menurut teori manajemen pendidikan, disiplin kerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian (*controlling*) dalam manajemen yang bertujuan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Guru sebagai tenaga profesional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memiliki kewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kedisiplinan menjadi prasyarat utama agar kewajiban tersebut dapat terlaksana secara optimal.[24]

Secara psikologis, kedisiplinan guru juga berkaitan dengan kesadaran internal (*self-discipline*) dan motivasi intrinsik dalam menjalankan tanggung jawab profesional. Disiplin yang efektif bukan hanya terbentuk karena adanya aturan atau sanksi, tetapi tumbuh dari kesadaran akan pentingnya tanggung jawab moral dan etika profesi. Dalam perspektif organisasi, kedisiplinan guru dipengaruhi oleh

[23] Mira Handayani, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru," *Unisan Jurnal* 3, no. 1 (2024): hlm. 255–261.

[24] Niasari Vebriani and Slamet Utomo, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5, no. 1 (2022): hlm.32–38.

kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, sistem pengawasan, serta pemberian penghargaan dan sanksi yang konsisten.[25]

Dengan demikian, kedisiplinan guru dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku patuh terhadap aturan dan tanggung jawab profesional yang tercermin dalam ketepatan waktu, kesiapan administrasi, konsistensi pelaksanaan pembelajaran, serta komitmen terhadap tugas-tugas pendidikan. Kedisiplinan yang baik akan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membentuk karakter peserta didik secara optimal.

2. Fungsi Kedisiplinan

Fungsi kedisiplinan sebagai berikut:

a. Menata kehidupan bersama
b. Membangun kepribadian
c. Melatih kepribadian
d. Menciptakan lingkungan kondusif,[26]

D. Penelitian Relevan

Penelitian releven ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh peneliti yang lain dengan penelitian yang sedang di laksanakan. Adapun hasil penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian saya adalah:

---

[25] Chairul Azuar, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Guru Di SMA Muhammadiyah 2 Medan," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 1, no. 2 (2017). hlm. 276

[26] Karmelia, Nasirun, and Indrawati, "Pelaksanaan Kedisiplinan Guru PAUD Di Gugus Asoka."hlm. 29

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryanti dan Kawan-kawannya, dalam artikel mereka yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Disiplin Guru di Sekolah Dasar" dan peneliti menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam membangun karakter disiplin guru di SD Negeri 03 Ngepungsari terfokus pada beberapa aspek utama: penegakan peraturan, memperhatikan ketepatan waktu guru dalam mengajar, keteladanan, pemberian reward and punishment, pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran, dan pembinaan kepada guru. Kepala sekolah memainkan peran penting sebagai manajer, pemimpin, dan supervisor untuk meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah.[27]

Penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Kurnia Mira Lestari dan Kawan-kawannya dalam artikelnya yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan" dan peneliti menyimpulkan bahwa disiplin guru adalah prasyarat penting untuk kemajuan lembaga pendidikan. Sehingga kepala sekolah harus membuat sebuah strategi yang lebih efektif lagi dalam memotivasi guru agar para guru-guru ini lebih meningkatkan kedisiplinannya lagi sehingga harus memiliki instruktur membutuhkan kepala sekolah yang visioner yang memiliki banyak solusi. Seorang pemimpin harus selalu melakukan inovasi-inovasi dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan harus memanfaatkan

[27] Haryanti, Sutama, and Fathoni, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Disiplin Guru Di Sekolah Dasar."

perkembangan teknologi yang telah ada pada saat ini. Kepala SMAN 3 Bukittinggi telah menggunakan enam cara untuk meningkatkan disiplin guru: motivasi, memimpin dengan contoh, membangun ketertiban, pengawasan, mengeluarkan peringatan atau hukuman, dan memberikan imbalan.Maka dari hasil penelitian ini SMAN 3 Bukittinggi sudah berusaha melakukan perubahan demi meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikannya dengan cara memotivasi guru-guru agar lebih disiplin lagi.[28]

Peneliti selanjutnya yaitu penelitian Lucky Rafli Abdillah dalam artikelnya yang bejudul "Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Kegiatan Kedisiplinan" dan peneliti menyimpulkan bahwa Pendekatan yang dilakukan untuk menegakkan disiplin guru lebih menekankan pada kebijakan dan proses pengambilan keputusan yang dikomunikasikan kepada seluruh guru oleh kepala sekolah. Hasil khusus dari rumusan masalah menunjukkan bahwa analisis lingkungan yang dikaitkan dengan prinsip manajemen strategis sekolah telah selesai melalui analisis SWOT, dan PSCA. Dalam formulasi strategi, kepala sekolah mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal dalam merumuskan visi, misi, tujuan, dan target, serta menetapkan strategi dan melaksanakan kegiatan terkait penegakan kedisiplinan guru. Implementasi strategi dilakukan melalui penjabaran strategi-strategi ke dalam kegiatan yang konkrit. Evaluasi dilakukan melalui supervisi pendidikan terhadap guru

[28] Lestari, Sesmiarni, and Gusli, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan."

serta penilaian menggunakan format yang telah dibakukan oleh pemerintah, seperti (SKP) dan (PKG). selain itu hasil penelitian dapat dianalisis dengan model PDCA yaitu dengan plan do check action dengan hasil kesimpulan Total quality management dan kedisiplinan guru secara positif memengaruhi kinerja guru di MA Plus Informatika EL Jasmeen. Dengan demikian, kepala sekolah diharapkan untuk membina institusi dengan menerapkan kedua faktor ini guna lebih meningkatkan kinerja guru.[29]

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiah dan Kawan-kawannya dalam artikel mereka yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya meningkatkan kinerja guru di SMKS YAPTA Takalar" dan peneliti menyimpulkan bahwa Strategi pembinaan kinerja guru, dilakukan dengan mengadakan kegiatan in house training (IHT) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), menyediakan fasilitas pembelajaran dan mengadakan pelatihan.Strategi pengawasan atau supervisi, dilakukan dengan pendekatan klinis.Strategi pembinaan disiplin, dilakukan dalam bentuk kegiatan pembinaan secara rutin,mengadakan sosialisasi dan memberikan contoh/tauladan yang baik bagi guru.Strategi pemberian motivasi, dilakukan dalam bentuk mengarahkan guru memulai dengan memotivasi diri, menjalin hubungan harmonis, kemudian

[29] Lucky Rafli Abdillah, "Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Kegiatan Kedisiplinan," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 4, no. 2 (2024): hal. 57–63.

membuat rencana sistematis dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat, keprofesian, dan seminar.[30]

Adapun persamaa penelitian dengan beberapa peneitian di atas adalah sama-sama meneliti bagaimana peran atau strategi kepala sekolah dalam menigkatkan kinerja guru disekolah, dan begitu juga dengan penelitian ini meneliti tentang Stratgei Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kesiplinan Guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti lain adalah temapat meneliti masing-masing berbeda.

E. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah konsep yang digunakan agar dapat mudah mengukur kerangka teori melalui penjelasan yang nyata dan konkret.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara langsung tentang Stratregi Kepala sekolah dalam meningkatkan Kedisiplinan guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambusai. Adapun indikator yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Proses Implementasi Strategi adalah tahapan atau langkah nyata yang dilakukan untuk menjalankan strategi yang telah direncanakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.[31]

---

[30] Nur Asiah, Muhammad Arif Tiro, and Eka Apriyanti, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Smks Yapta Takalar," *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): hal. 211–217.

[31] Muhammad Darif, Uyu Wahyudin, and Yuyu Yuhana, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar," *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 11, no. 1 (2023): hal. 110–118.

2. Strategi Kepala Sekolah adalah serangkaian rencana, kebijakan, dan tindakan yang dirancang serta dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien.[32]
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan unsur penting yang memengaruhi keberhasilan implementasi strategi kepala sekolah. Dalam penelitian kualitatif, kedua faktor ini digali melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui sejauh mana strategi berjalan efektif.[33]

[32] Handayani, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru."hal 34

[33] Izzani Bilah Nafindra and Ainur Rifqi, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* (2022): hal. 551–565.